

BINA' SYAKHSIYAH MAHASISWA PENDIDIKAN BIOLOGI MELALUI KEGIATAN PRAKTIKUM

¹Aisyah Idris, ²Eva Nauli Taib dan ³Maqfirah

¹Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, ^{2,3}Prodi Pendidikan Biologi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas IslamNegeri Ar-Raniry Banda Aceh
Email: ummuarifin@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat nilai karakter dalam kegiatan praktikum, proses *bina' syakhsiyah* dalam kegiatan praktikum serta untuk mengetahui penyebab berkurangnya nilai karakter mahasiswa pendidikan biologi. Metode yang digunakan adalah metode triangulasi. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara mendalam (*In-depth*) dan menyebarkan lembar angket. Hasil penelitian menunjukkan kriteria nilai karakter yang paling rendah adalah jujur yaitu cukup dengan skor rata-rata 3,32. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan nilai karakter mahasiswa pendidikan biologi tergolong baik dengan nilai rata-rata 3,55, proses *bina' syakhsiyah* mahasiswa pendidikan biologi melalui kegiatan praktikum dilakukan dengan memberikan penegasan berupa teguran dan sanksi serta nilai karakter yang berkurang disebabkan karena tidak cukupnya waktu tatap muka dalam kegiatan praktikum, kurangnya kerjasama antar asisten, kurangnya rasa untuk mentaati peraturan dari mahasiswa, kurangnya introspeksi diri dari mahasiswa dan kurangnya motivasi mahasiswa.

Kata Kunci: Karakter, *Bina' Syakhsiyah*, Praktikum Anatomi Tumbuhan, Mahasiswa Pendidikan Biologi

ABSTRACT

This study aims to determine the character values in laboratory activities, the process of character building and to find out the causes of the reduced character values of biology education students. The method used is the triangulation method. Data collection is done by observation, in-depth interviews and distributing questionnaire sheets. The results showed the lowest character value criteria was honesty, that was in enough category with an average score of 3.32. It can be concluded that the overall character values of biology education students are classified as good with an average value of 3.55. Although the process of character building for biology education students through laboratory activities has been carried out by providing punishment and rewards, there are reduced character values due to insufficient face-to-face time in laboratory activities, lack of cooperation among assistants, and students' lack of awareness to obey the rules, self-introspection and motivation.

Keywords: Character Building, Laboratory Activities, Biology Education Student

PENDAHULUAN

Mahasiswa sebagai peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan satuan pendidikan tertentu [1]. Mahasiswa selain sebagai anggota masyarakat juga bagian dari generasi penerus yang dapat membawa perubahan dalam kemajuan suatu bangsa. Mahasiswa sebagai agen yang membawa perubahan dinantikan menjadi sosok manusia "utuh" seperti yang ada pada tujuan pendidikan yaitu menjadikan manusia seutuhnya.

Hal tersebut dapat diartikan dengan, mahasiswa dapat menjadi manusia dewasa yang matang tidak hanya fisik namun juga psikis. Dewasa secara psikis artinya menjadi mahasiswa yang berkarakter.

Karakter adalah tabiat, watak, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain [2]. Istilah-istilah membangun karakter dalam Bahasa Arab dapat diterjemahkan dengan *bina' syakhsiyah*. Karakter dalam Bahasa Arab diartikan dengan *khuluq*, *sajiah*, *thab'u* (budi pekerti, tabiat, atau watak). Kadang juga diartikan

syakhsiyah yang intinya lebih dekat dengan *personality* [3].

Kamus Bahasa Inggris-Arab yang menjelaskan istilah karakter, lebih sering menggunakan kata *personality*; *character*; dan *identity* yang diartikandari Bahasa Arab yaitusyakhsiyah [4]. Karakter itu sendiri nantinya akan dikembangkan dalam bentuk nilai-nilai karakter dalam diri mahasiswa.

Beberapa observasi yang penulis lakukan dalam kegiatan praktikum di ruangan Laboratorium Botani Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry ditemukan bahwa pertama, ada sebagian kecil dari praktikan yang mendengar dan mencatat segala informasi yang diberikan oleh asisten kelompok. Kedua, beberapa praktikan kurang paham terhadap materi yang disampaikan, hal ini penulis simpulkan melalui kegiatan wawancara dengan beberapa mahasiswa Pendidikan Biologi. Ketiga, tidak adanya sikap jujur, disiplin, bertanggung jawab dan saling menghargai antar praktikan terhadap asisten kelompok.

Tidak adanya sikap jujur, disiplin, bertanggung jawab dan saling menghargai tersebut dikarenakan banyak praktikan melakukan plagiasi dalam proses pembuatan dasar teori laporan mingguan. Praktikan datang terlambat untuk mengikuti praktikum, praktikan tidak fokus terhadap informasi yang diberikan asisten kelompok serta ada praktikan yang tidak membawa preparat sebagai bahan praktikum. Hal-hal tersebut terlihat ketika peneliti melakukan observasi di Laboratorium Botani. Fenomena yang telah disebutkan di atas merupakan tanda mulai berkurangnya nilai-nilai karakter dalam pribadi mahasiswa [5].

Hasil observasi tersebut diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan bersama asisten meja dan praktikan angkatan 2015 dan 2016 yang telah melakukan kegiatan praktikum pada mata kuliah Anatomi Tumbuhan. Diketahui bahwa nilai-nilai karakter yang sudah lama hilang tersebut seharusnya dapat dikembangkan kembali dalam diri mahasiswa. Karena nilai-nilai karakter disiplin, komunikatif, jujur, berwibawa, saling menghargai dan bertanggung jawab sangat diperlukan oleh mahasiswa dalam mengikuti kegiatan praktikum, guna untuk membentuk mahasiswa yang cerdas baik secara ilmu maupun karakter. Nilai karakter jujur tersebut dapat

ditentukan dengan melihat kebiasaan mahasiswa dalam membuat dasar teori pada laporan mingguan, kesiapan mahasiswa dalam membuat laporan akhir, ketekunan mahasiswa dalam menjawab soal respon dan dalam pencarian preparat praktikum [6].

Berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara tersebut, maka penulis merasa penting untuk mengetahui bagaimana proses *bina' syakhsiyah* melalui kegiatan praktikum pada mata kuliah Anatomi Tumbuhan, meneliti dan mengetahui beberapa nilai karakter yang muncul dalam kegiatan praktikum pada mata kuliah Anatomi Tumbuhan, dan apa yang menyebabkan kurangnya nilai karakter mahasiswa Pendidikan Biologi pada mata kuliah Anatomi Tumbuhan.

Pentingnya *bina' syakhsiyah* ini sesuai dengan Al-Qur'an Surat Al-Qalam (68) ayat keempat, dimana karakter tersebut selalu disandarkan kepada Nabi Muhammad Saw sebagai pribadi yang mempunyai akhlak agung. Sebagaimana firman Allah berikut:

ت وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ ﴿١﴾ مَا أَنْتَ بِنِعْمَةِ رَبِّكَ بِمَجْنُونٍ ﴿٢﴾ وَإِنَّ لَكَ لَأَجْرًا غَيْرَ مَمْنُونٍ ﴿٣﴾ وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾ فَسَتَبْصُرُ وَيَبْصُرُونَ ﴿٥﴾ بِآيَاتِكُمُ الْمُفْتُونُ ﴿١﴾ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ

Artinya: "(1) Nûn, demi qalam dan apa yang mereka tulis," (2) "berkat nikmat Tuhanmu kamu (Muhammad) sekali-kali bukan orang gila." (3) "Dan sesungguhnya bagi kamu benar-benar pahala yang besar yang tidak putus-putusnya." (4) "Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung." (5) "Maka kelak kamu akan melihat dan mereka (orang-orang kafir) pun akan melihat," {QS. Al-Qalam (68): 1-5}.

Ayat ke-empat dalam surat Al-Qalam di atas menjelaskan tiga keluhuran akhlak diri Rasulullah Saw. Tholkhah mengklasifikasikan akhlak Rasulullah tersebut kepada empat bagian yaitu: *Shiddiq*, *Tabligh*, *Amanah* dan *Fathanah* (STAF). STAF ini menjadi tolok ukur dalam pembentukan karakter pada peserta didik. Menurut Tholkhah, penjelasan yang pertama *Shiddiq* (jujur), bahwa semua relasi dibangun atas dasar kejujuran; kedua *Tabligh* (komunikatif), dimana seorang pendidik

harus mempresentasikan pelajaran dengan menarik dan tepat sasaran; ketiga *Amanah* (dapat dipercaya), dimana amanah dalam dunia ilmiah bisa dimaknai dalam kerangka validitas keilmuan; keempat *Fathanah* (cerdas), sifat ini menjadi syarat mutlak yang harus dimiliki oleh seorang guru [7].

Hasil penelitian Zuchdi, dkk, menemukan bahwa model pendidikan karakter dengan pendekatan komprehensif, yang dipadukan dengan pembelajaran bidang studi dan dilandasi pengembangan kultur sekolah, dapat meningkatkan hasil studi. Hal tersebut juga dapat meningkatkan kualitas karakter peserta didik. Meningkatkan persepsi mengenai suasana sekolah yang kondusif, serta kualitas kepemimpinan kepala sekolah [8].

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nasrullah, pada penelitiannya tentang pembentukan karakter siswa melalui pendidikan agama Islam. Penelitian tersebut dilakukan di SMA Negeri 1 Kota Bima yaitu masih tetap menyesuaikan pada visi, misi dan tujuan sekolah menjalankan kegiatan-kegiatan pendidikan yang bersifat konservatif dengan nilai-nilai dasar pendidikan karakter dan ajaran agama Islam. Kendala yang dihadapi pihak sekolah dalam pembentukan karakter siswa melalui pendidikan agama Islam disini yaitu, anak memiliki karakter yang berbeda-beda. Karena setiap keluarga memiliki karakter yang berbeda yang ditanamkan kepada anak dan menjadi kebiasaan, sehingga pihak sekolah agak kesulitan membentuk karakter peserta didik [9].

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif-kualitatif, proposal penelitian ini mengambil jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ini menggunakan metode penelitian triangulasi. Kehadiran peneliti di lapangan adalah sebagai instrumen kunci atau instrumen penentu dalam memperoleh data kualitatif. Penelitian dilaksanakan di Laboratorium Pendidikan Biologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Proses penelitian berlangsung di Semester Genap pada praktikum mata kuliah Anatomi Tumbuhan.

Populasi penelitian merupakan seluruh mahasiswa unit I, II, III, IV dan V yang sedang melakukan praktikum pada mata kuliah Anatomi

Tumbuhan di Semester Genap. Sampel penelitian adalah semua mahasiswa yang berada di unit II dan unit IV pada praktikum mata kuliah Anatomi Tumbuhan di Semester Genap. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah berupa lembar observasi, lembar wawancara tidak terstruktur, dan lembar angket terbuka yang disediakan oleh peneliti sendiri.

Tahap penelitian terdiri dari tiga tahap, yaitu: 1) Tahap Pra Penelitian, 2) Tahap Pelaksanaan Penelitian, 3) Tahap Pasca Penelitian. Peningkatan keabsahan hasil penelitian, peneliti lakukan dengan *kredibilitas*, *transferabilitas*, *dependabilitas* dan *conformabilitas*. Teknik analisis data kualitatif untuk data observasi, angket dan wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik analisis data oleh Miles dan Huberman dalam Burhan Bungin, mencakup data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*. Informasi atau data yang diperoleh melalui lembar angket kemudian dianalisis secara kualitatif melalui bentuk pengukuran Skala Likert dengan menggunakan klasifikasi nilai menurut Anas Sudjono [10].

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakter yang Muncul dalam Kegiatan Praktikum

Penelitian diawali dengan melakukan pengamatan, dengan observernya terdiri dari peneliti sendiri dan dua diantaranya merupakan asisten Lab Anatomi Tumbuhan. Pengamatan pada mahasiswa unit II yang terdiri dari 30 mahasiswa, peneliti melakukan penelitian dimulai dari pengamatan I. Data menggambarkan ada mahasiswa yang nilai karakternya cukup terbentuk yaitu, 8 orang pada nilai karakter jujur, 4 orang pada nilai karakter disiplin, 4 orang pada nilai karakter saling menghargai dan 3 orang pada nilai karakter bertanggung jawab. Mahasiswa yang terlihat kurang muncul nilai karakternya, terlihat pada nilai karakter jujur 1 orang, pada nilai karakter disiplin 5 orang serta pada nilai karakter bertanggung jawab 2 orang.

Pengamatan II, data menggambarkan 6 orang mahasiswa terlihat cukup muncul nilai karakter kejujurannya, 6 orang mahasiswa terlihat cukup muncul nilai karakter disiplinnya dan 28 orang mahasiswa cukup muncul nilai karakter bertanggung jawabnya. Nilai karakter yang

kurang muncul, yaitu 4 orang mahasiswa pada nilai karakter saling menghargai dan 1 orang pada nilai karakter bertanggung jawab.

Data hasil pengamatan III data menggambarkan, 7 orang mahasiswa masih cukup muncul nilai karakter jujur, 8 orang mahasiswa cukup muncul nilai karakter disiplin, 7 orang mahasiswa cukup muncul nilai karakter saling menghargai dan 5 orang mahasiswa cukup muncul nilai karakter bertanggung jawab. Nilai karakter yang kurang terlihat pada 2 orang mahasiswa pada nilai karakter jujur.

Hasil pengamatan IV menggambarkan, sekitar 5 orang mahasiswa yang cukup muncul nilai karakter jujur, 6 orang mahasiswa cukup muncul nilai karakter disiplin, 5 orang mahasiswa cukup muncul nilai karakter saling menghargai dan 8 orang cukup muncul nilai karakter bertanggung jawab. Nilai karakter yang kurang terlihat pada, 2 orang mahasiswa pada nilai karakter jujur, 1 orang mahasiswa pada nilai karakter disiplin, 2 orang mahasiswa pada nilai karakter saling menghargai serta 2 orang mahasiswa pada nilai karakter bertanggung jawab.

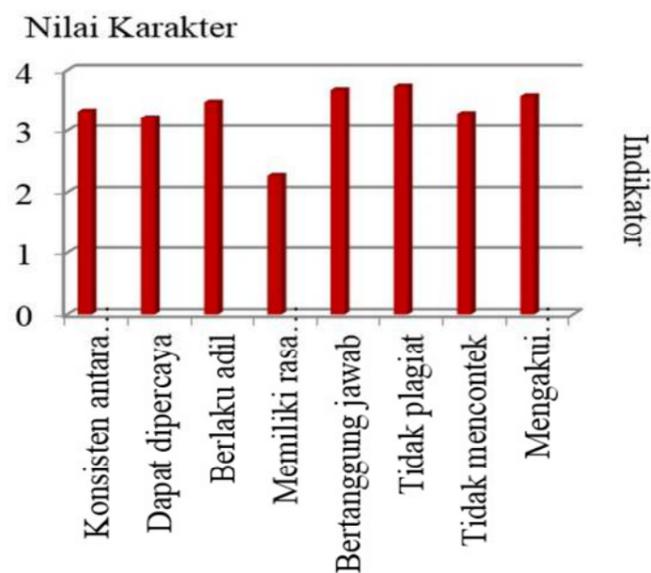
Data hasil observasi pada mahasiswa unit IV yang terdiri dari 13 orang mahasiswa, peneliti melakukan penelitian dimulai dari pengamatan I, menggambarkan ada mahasiswa yang nilai karakternya cukup terbentuk yaitu, 4 orang pada nilai karakter disiplin, 13 orang pada nilai karakter bertanggung jawab. Hasil pengamatan II pada menggambarkan ada mahasiswa yang nilai karakternya cukup terbentuk, yaitu 3 orang mahasiswa pada nilai karakter bertanggung jawab, sedangkan nilai karakter yang masih kurang terbentuk yaitu 3 orang mahasiswa pada nilai karakter disiplin.

Pengamatan III menggambarkan ada 1 orang mahasiswa cukup terbentuk nilai karakter disiplin, 1 orang mahasiswa cukup terbentuk nilai karakter saling menghargai dan 7 orang mahasiswa cukup terbentuk nilai karakter bertanggung jawab. Nilai karakter yang kurang ada pada nilai karakter disiplin 5 orang mahasiswa, pada nilai karakter saling menghargai 1 orang mahasiswa. Pengamatan IV pada menggambarkan ada 1 orang mahasiswa cukup terbentuk nilai karakter jujur, 1 orang mahasiswa cukup terbentuk nilai karakter disiplin, 1 orang mahasiswa cukup terbentuk nilai karakter saling

menghargai serta 6 orang mahasiswa cukup terbentuk nilai karakter bertanggung jawab. Nilai karakter yang kurang terbentuk ada pada 1 orang mahasiswa pada nilai karakter jujur, 1 orang mahasiswa pada nilai karakter disiplin dan 1 orang mahasiswa pada nilai karakter saling menghargai.

Hasil pengamatan yang dilakukan didukung pula dengan hasil lembar angket yang telah dibagikan. Analisis data lembar angket tersebut diketahui, bahwa:

Nilai Karakter Jujur



Gambar 1: Nilai Karakter Jujur

Data Grafik di atas menggambarkan bahwa pada variabel nilai karakter jujur, indikator yang terendah terlihat pada indikator memiliki rasa hormat dengan skor rata-rata/indikator 2,27. Dikarenakan terdapat empat item pernyataan yang kriterianya kurang, secara berurut yaitu 2,21 pada nomor item pernyataan 13A; 2,29 pada nomor item pernyataan 14A; 2,34 pada nomor item pernyataan 15A; dan 2,2 pada nomor item pernyataan 16A.

Nilai Karakter Disiplin



Gambar 2: Nilai Karakter Disiplin

Grafik di atas menggambarkan bahwa pada variabel nilai karakter disiplin, indikator yang terendah terlihat pada indikator menepati janji dengan skor rata-rata/ indikator 3,23. Dikarenakan terdapat satu item pernyataan yang kriterianya kurang, yaitu 2,31 pada nomor item pernyataan 8B.

Nilai Karakter Saling Menghargai



Gambar 3. Nilai Karakter Saling Menghargai

Data Grafik di atas menggambarkan bahwa pada variabel nilai karakter saling menghargai, indikator yang terendah terlihat pada indikator mendahulukan teman dengan skor rata-rata/ indikator 3,18. Dikarenakan terdapat satu item pernyataan yang kriterianya kurang, yaitu 2 pada nomor item pernyataan 9C.

Nilai Karakter Bertanggung Jawab

Grafik di bawah menggambarkan bahwa pada variabel nilai karakter bertanggung jawab, indikator yang terendah terlihat pada indikator mengerjakan tugas dengan skor rata-rata/ indikator 3,72. Namun selisih skor rata-rata/ indikator tidak terlalu jauh dengan indikator tugas dikerjakan sendiri yaitu 3,74, menyebabkan kedua kriteria indikator dinyatakan baik.



Gambar 4: Nilai Karakter Bertanggung Jawab

Secara keseluruhan, tingkat kriteria variabel nilai karakter pada masing-masing indikator adalah sebagai berikut:



Gambar 5: Tingkat Kriteria Variabel

Data Grafik di atas menunjukkan bahwa pernyataan yang penulis paparkan sebelumnya adalah benar, yaitu nilai karakter mahasiswa pendidikan biologi masih cukup muncul pada nilai karakter jujur. Dengan skor rata-rata/ variabel 3,32.

Cara atau Proses *Bina' Syakhsyah* Melalui Kegiatan Praktikum Serta Penyebab Kurangnya Nilai Karakter Mahasiswa Pendidikan Biologi

Peneliti dalam penelitian ini melakukan proses bina' syakhsyah melalui kegiatan praktikum, yang mengarahkan kepada membangun karakter mahasiswa biologi agar nilai-nilai karakter yang sudah ada dalam diri masing-masing mahasiswa, dapat bertahan dan berkembang menjadi lebih baik lagi dari karakter sebelumnya. *Bina' syakhsyah* disini dilakukan dengan memberi **penegasan** kepada para mahasiswa khususnya mahasiswa praktikan yang melakukan praktikum. Penegasan yang dimaksudkan dapat berupa **teguran dan sangsi**.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan bersama ketua laboratorium biologi fakultas tarbiyah dan keguruan, koordinator lab, dan beberapa asisten kelompok praktikan, dapat diketahui bahwa **pertama**, sebelum penelitian dilakukan sudah pernah diterapkan upaya untuk membangun nilai karakter mahasiswa ini, hanya saja hal tersebut tidak terlalu ditanggapi oleh

mahasiswa praktikan sehingga peneliti berupaya untuk lebih meningkatkan ketegasan dalam pemberian **teguran** dan **sangsi** atau **ganjaran** bagi para praktikan dalam kegiatan praktikum. **Kedua**, mulai berkurangnya nilai-nilai karakter pada diri mahasiswa disebabkan oleh: 1) tidak cukupnya waktu tatap muka dalam kegiatan praktikum, 2) kurangnya kerjasama antar asisten, 3) kurangnya rasa untuk mentaati peraturan dari mahasiswa praktikan, 4) kurangnya intropeksi diri dari praktikan sendiri, dan 5) kurangnya motivasi bagi diri praktikan.

Karakter yang Muncul dalam Kegiatan Praktikum

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan kepada mahasiswa unit II yang berjumlah 30 orang dan unit IV yang berjumlah 13 orang, nilai karakter jujur dapat terlihat diawal kegiatan praktikum. Yaitu ketika mahasiswa sedang bersiap-siap memasuki ruangan lab, dari mahasiswa meletakkan tas di luar ruangan, hingga ketika mahasiswa mengenakan baju lab dan membawa perlengkapan praktikum ke dalam ruangan.

Nilai karakter disiplin, terlihat dalam kegiatan inti serta kegiatan diakhir praktikum. Ketika praktikan telah menyelesaikan pengamatan di bawah mikroskop, mencatat semua penjelasan dari masing-masing asisten kelompok serta telah menggambar hasil pengamatan pada laporan mingguan. Kegiatan penutup yang berisi arahan dari koordinator lab untuk materi serta bahan praktikum yang perlu dibawa untuk kegiatan praktikum pada minggu depan. Kegiatan akhir, yaitu kelompok praktikan diberi arahan untuk melakukan piket harian, guna untuk membersihkan lab yang telah dipakai dalam kegiatan praktikum.

Saling menghargai, terlihat ketika mahasiswa memasuki kegiatan inti praktikum. Yaitu ketika koordinator lab mulai mengucapkan salam, mengedarkan absen kepada praktikan, mengarahkan praktikan tentang materi praktikum yang akan dilakukan serta memberikan respon kepada praktikan. Serta pada saat mahasiswa dibagi menjadi 2 atau 5 kelompok kecil yang masing-masing diberikan satu asisten kelompok. Dan juga ketika mahasiswa praktikan memasuki kegiatan penutup praktikum.

Nilai karakter bertanggung jawab, dapat terlihat diseluruh proses kegiatan praktikum. Ketika koordinator dan para asisten kelompok

mengecek kelengkapan praktikum pada masing-masing mahasiswa praktikan, juga ketika asisten kelompok mengecek bahan atau alat-alat praktikum hingga melakukan pengamatan preparat yang telah disayat di bawah mikroskop, serta saat kelompok praktikan diberi arahan untuk melakukan piket harian, guna untuk membersihkan lab yang telah dipakai dalam kegiatan praktikum.

Hasil pengamatan didukung dengan adanya data hasil angket, klasifikasi nilai menurut Anas Sudjono dengan ketentuan pilihan jawaban angket *Skala Likert* dengan katagori nilai paling tinggi adalah 5,00, yaitu kriteria baik sekali (skor 4,50- 5,00), baik (skor 3,50-4,49), cukup (2,50-3,49), kurang (skor 1,50-2,49) dan gagal (skor 1,00- 1,49) [11], menunjukkan bahwa tingkat nilai karakter disiplin, saling menghargai dan tanggung jawab tergolong baik dengan nilai berturut-turut (3,56), (3,59) dan (3,73), sedangkan terhadap tingkat nilai karakter jujur tergolong cukup dengan nilai 3,32.

Cara atau Proses Bina' Syakhshiyah Melalui Kegiatan Praktikum

Proses *bina' syakhshiyah* yang dilakukan dengan memberi penegasan, berupa teguran dan sangsi, didukung dengan hasil wawancara dan juga hasil dokumentasi peraturan tertulis yang ada di Laboratorium Biologi, sebagai berikut:



Gambar 6: Peraturan Tertulis Laboratorium Biologi

Berkenaan dengan hal tersebut, penegasan diberikan berdasarkan wewenang yang ada pada masing-masing operator laboratorium, baik itu ketua laboratorium, koordinator praktikum dan asisten kelompok. Ketua laboratorium berwenang untuk mengeluarkan peraturan berkenaan dengan laboratorium dan kegiatan praktikum, baik itu peraturan tertulis maupun tidak tertulis. Koordinator praktikum, berwenang dalam mengingatkan sekaligus mengontrol para asisten dalam menerapkan peraturan yang dibuat oleh ketua laboratorium. Asisten kelompok, berwenang untuk menerapkan peraturan yang sudah ada kepada mahasiswa praktikan, sekaligus memberikan teguran dan sanksi yang sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan oleh mahasiswa praktikan.

Penyebab Kurangnya Nilai Karakter Mahasiswa Pendidikan Biologi

Hasil wawancara mengungkapkan penyebab berkurangnya nilai karakter pada mahasiswa seperti, **pertama**, tidak cukupnya waktu tatap muka dalam kegiatan praktikum; mengakibatkan kegiatan yang dilakukan mahasiswa tidak optimal, bagi unit praktikum yang terdiri dari 30 orang mahasiswa atau lebih aktivitas praktikumnya akan sulit terkontrol. Bahkan sulit membuat mahasiswa praktikan paham terhadap informasi materi praktikum yang disampaikan. **Kedua**, Kerjasama antar asisten yang kurang; yaitu seperti segan mengingat asisten lain jika kedatangan ada asisten yang tidak tegas dalam memberi teguran dan sanksi. Bahkan sering terjadi kesalahpahaman antar asisten yang satu dengan asisten yang lain.

Penyebab **ketiga**, kurangnya rasa untuk mentaati peraturan dari mahasiswa praktikan; praktikan sering melanggar peraturan yang ada walau peraturan tersebut sudah tertempel di dinding lab. Seperti dengan sengaja tidak membawa laporan mingguan sebagai syarat final lab. **Keempat**, kurangnya introspeksi diri dari praktikan sendiri; praktikan terkadang bangga dengan kesalahan yang pernah mereka lakukan, tanpa berusaha untuk memperbaiki kesalahan tersebut agar tidak terulang untuk kedua kalinya.

Praktikan tidak merasa takut terhadap peraturan yang telah dibuat oleh koordinator lab.

Karena peraturan yang dibuat bagi praktikan sangat mudah untuk dilanggar.

Kelima, kurangnya motivasi bagi diri praktikan; kurangnya solidaritas antar mahasiswa untuk saling mengingatkan mahasiswa lain yang telah melakukan kesalahan, tidak adanya rasa ingin memperbaiki diri dari praktikan, praktikan tidak memiliki sosok yang dapat dicontoh sebagai teladan dalam melakukan kegiatan praktikum.

KESIMPULAN

Perlunya dilakukan *bina' syakhsiyah* mahasiswa praktikan Pendidikan Biologi guna membantu mempertahankan dan mengembangkan karakter yang sebelumnya sudah dimiliki pada diri mahasiswa. Dimana proses *bina' syakhsiyah* mahasiswa pendidikan biologi melalui kegiatan praktikum dapat dilakukan dengan memberikan penegasan terhadap peraturan yang sebelumnya sudah ada, yaitu dengan memberikan teguran serta sanksi. Penegasan diberikan berdasarkan wewenang yang ada pada masing-masing operator laboratorium, ketua laboratorium berwenang untuk mengeluarkan peraturan berkenaan dengan laboratorium dan kegiatan praktikum, baik itu peraturan tertulis maupun tidak tertulis. Koordinator praktikum, berwenang dalam mengingatkan sekaligus mengontrol para asisten dalam menerapkan peraturan yang dibuat oleh ketua laboratorium. Asisten kelompok, berwenang untuk menerapkan peraturan yang sudah ada kepada mahasiswa praktikan, sekaligus memberikan teguran dan sanksi yang sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan oleh mahasiswa praktikan.

Nilai karakter yang dapat ditemukan dalam kegiatan praktikum berupa nilai karakter jujur, disiplin, saling menghargai dan bertanggung jawab. Secara keseluruhan nilai karakter mahasiswa pendidikan biologi tergolong baik, dengan nilai rata-rata 3,55.

Nilai karakter mahasiswa pendidikan biologi mulai berkurang, disebabkan karena: 1) tidak cukupnya waktu tatap muka dalam kegiatan praktikum, 2) kurangnya kerjasama antar asisten, 3) kurangnya rasa untuk mentaati peraturan dari mahasiswa praktikan, 4) kurangnya introspeksi diri dari praktikan sendiri dan 5) kurangnya motivasi bagi diri praktikan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Fauzan, Muchamad. 2012. "Upaya Pembangunan Karakter Mahasiswa STAIN Pekalongan Melalui Kegiatan Menulis Karya Ilmiah Berprinsip ESQ 165 (Satu Ihsan, Enam Rukun Iman, dan Lima Rukun Islam)". *Jurnal Forum Tarbiyah*, Vol. 10. No. 1.
- [2] Masrukhin, Agus. 2013. "Model Pembelajaran *Character Building* dan Implikasinya Terhadap Perilaku Mahasiswa". *Jurnal Humaniora*, Vol. 4. No. 2.
- [3] Zaebul Fitri, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- [4] Baalbaki, Rohi. 2004. *Kamus Bahasa Inggris-Arab*. Beirut, Lebanon: Dar El-IlmLilmalayan.
- [5] Hasil observasi kegiatan praktikum di ruangan Lab Botani yang dilakukan pada tanggal 16 Oktober 2018, bertempat di Laboratorium Pendidikan Biologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- [6] Hasil wawancara yang dilakukan dengan asisten meja dan praktikan yang telah melakukan kegiatan praktikum pada mata kuliah Anatomi Tumbuhan yang dilakukan pada tanggal 16 Oktober 2018, bertempat di Laboratorium Pendidikan Biologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- [7] Tholkhah, Imam (ed.). 2011. *Buku Pengayaan Guru PAI: Pendidikan Kewarganegaraan, Budaya dan Agama*, Jakarta: Kemenag RI.
- [8] Santoso, Jarot Tri Bowo. 2013. "Karakter dan Pemahaman Pendidikan Karakter Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Melalui Pembelajaran Strategi Belajar Mengajar Berkarakter". *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*, Vol. 8. No. 1.
- [9] Nasrullah. 2015. "Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pendidikan Agama Islam". *Jurnal SALAM*, Vol. 18. No. 1.
- [10] Bungin, Burhan. 2006. *Analisis Data Penelitian Kualitatif; Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- [11] Sudijono, Anas. 2010. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.